

ANALISIS LITERASI DIGITAL DALAM FILM “*THE SOCIAL DILEMMA*” PERSPEKTIF DAKWAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
FAIKAR MUJADDID
NIM. 3417137

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ANALISIS LITERASI DIGITAL DALAM FILM “THE SOCIAL
DILEMMA” PERSPEKTIF DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
FAIKAR MUJADDID
NIM. 3417137

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Faikar Mujaddid

NIM : 3417137

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul

“Analisis Literasi Digital dalam Film “The Social Dilemma” Perspektif Dakwah” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka **saya secara pribadi** bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Faikar Mujaddid
NIM. 3417137

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

**Perum Graha Tirta Asri Jln. Bugenfilel RT.01 RW.04 Tanjung Tirta
Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Faikar Mujaddid

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Faikar Mujaddid

NIM : 3417137

Judul : **Analisis Literasi Digital dalam Film “The Social
Dilemma” Perspektif Dakwah**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Pembimbing



Mukoyimah, M.Sos

NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FAIKAR MUJADDID**
NIM : **3417137**
Judul Skripsi : **Analisis Literasi Digital dalam Film “The Social Dilemma”
Perspektif Dakwah**

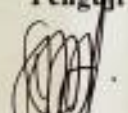
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 23 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom.
NIP. 198812312019031011

Penguji II


Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 30 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|-----------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | bā' | b | - |
| ت | tā' | t | - |
| س | šā' | š | s (dengan titik di atasnya) |
| ج | Ĵim | J | - |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|-----------------------------|
| ح | ḥā' | Ḥ | h (dengan titik dibawahnya) |
| خ | khā' | Kh | - |
| د | Dal | D | - |
| ذ | Ẓal | Ẓ | z (dengan titik diatasnya) |
| ر | rā' | R | - |
| ز | Zai | Z | - |
| س | Sīn | S | - |
| ش | Syīn | Sy | - |
| ص | Ṣād | ṣ | s (dengan titik dibawahnya) |
| ض | Dād | ḍ | d (dengan titik dibawahnya) |
| ط | ṭā' | ṭ | t (dengan titik dibawahnya) |
| ظ | ẓā' | Ẓ | z (dengan titik dibawahnya) |
| ع | 'aīn | ‘ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gāin | G | - |
| ف | fā' | F | - |
| ق | Qāf | Q | - |
| ك | Kāf | K | - |
| ل | Lām | L | - |
| م | Mīm | M | - |
| ن | Nūn | N | - |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|---|
| و | Wāwu | W | - |
| هـ | Hā' | H | - |
| ء | Hamzah | ـ | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | Yā' | Y | - |

B. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a | أَي = ai | أَ = ā |
| إ = i | أَوْ = au | إِي = ī |
| أ = u | | أُو = ū |

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-syyidah

Kata sandang yang diikutioleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai`un



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, rezeki, dan kesabaran. Serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi *suri* tauladan sekaligus penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Saya persembahkan cinta dan kasih ini kepada:

1. Diri sendiri, terima kasih sudah berjuang hingga sejauh ini melawan rasa malas, dan berbagai tekanan dari luar.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Budi Utomo dan Ibu RG. Kholisoh yang telah memberikan dorongan doa, moril, materil, motivasi, cinta, kasih sayang, akidah akhlak sehingga membuat saya optimis lulus dengan pencapaian sesuai target.
3. Terima kasih untuk istriku, Febry Fitriani, yang sudah membantu serta mendukung penuh, untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Hj. Vyki Mazaya M.S.I yang telah membantu segala hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
5. Terima kasih kepada Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan tidak bosan-bosannya membantu saat konsultasi hingga semua proses dilewati dengan optimis oleh penulis.

6. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan
7. Untuk teman-teman *WhatsApp Group* “Chilun, dan ODGJ” yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah, memberi semangat, solusi dan tawa saat sedang dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2017. Semoga kita semua sukses di masa depan dan pertemanan kita erat hingga tua nanti.
Aamin
9. Terima kasih untuk organisasi HMJ KPI 2019 yang mengajarkan arti bertanggung jawab atas semua hal, baik maupun buruk. Saya bangga pernah menjadi bagian dari kalian.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.

MOTTO

“Older people sit down and ask, ‘What is it?’ but the boy asks, ‘What can I do with it?’”

Steve Jobs



ABSTRAK

Mujaddid, Faikar. 2024. Analisis Literasi Digital dalam Film “The Social Dilemma” Perspektif Dakwah. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: The Social Dilemma, media sosial, literasi digital, dakwah digital, analisis semiotika, Roland Barthes.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film dokumenter "The Social Dilemma" dari perspektif literasi digital dan dakwah. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengungkap bagaimana film ini menggambarkan permasalahan literasi digital dan menyampaikan pesan-pesan dakwah tentang penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan sebagai landasan utama dalam pengumpulan data. Sumber data primer berasal dari film "The Social Dilemma" yang diakses melalui layanan streaming Netflix, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur relevan seperti buku, jurnal ilmiah, makalah, dan artikel terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "The Social Dilemma" berhasil memberikan contoh empat pilar literasi digital, seperti cakap, aman, budaya, dan etis. Film ini juga menyampaikan pesan-pesan dakwah yang relevan dengan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya menjaga keseimbangan hidup, berpegang teguh pada kebenaran, menyambung silaturahmi, dan berkomunikasi secara etis. Analisis semiotika Roland Barthes terhadap film ini mengungkap bagaimana tanda dan simbol digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut secara efektif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan kunci untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi positif media sosial. Dengan literasi digital yang memadai, individu dapat menjadi pengguna media sosial yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Film "The Social Dilemma" dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan teknologi secara bijak dan beretika.

ABSTRACT

Mujaddid, Faikar. 2024. "Analysis of Digital Literacy in the Film 'The Social Dilemma' from the Perspective of Da'wah." Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor: Mukoyimah, M.Sos.

Keywords: The Social Dilemma, social media, digital literacy, digital da'wah, semiotic analysis, Roland Barthes.

This research aims to analyze the documentary film *The Social Dilemma* from the perspectives of digital literacy and da'wah. Using Roland Barthes' semiotic analysis, this study reveals how the film portrays the issues of digital literacy and conveys da'wah messages about the wise and responsible use of technology. A qualitative approach is employed, with library research as the primary method for data collection. The primary data source is *The Social Dilemma*, accessed through the streaming service Netflix, while secondary data is derived from various relevant literature, such as books, scholarly journals, papers, and related articles.

The findings of the research show that *The Social Dilemma* effectively illustrates the four pillars of digital literacy: competency, safety, cultural awareness, and ethics. The film also conveys da'wah messages aligned with Islamic values, emphasizing the importance of maintaining balance in life, adhering to the truth, fostering relationships, and communicating ethically. Roland Barthes' semiotic analysis of the film uncovers how signs and symbols are used to effectively deliver these messages.

The research concludes that digital literacy is crucial for facing the challenges and maximizing the positive potential of social media. With adequate digital literacy, individuals can become intelligent, critical, and responsible social media users. *The Social Dilemma* serves as an effective tool for enhancing digital literacy and raising public awareness about the wise and ethical use of technology.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada kita. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang penuh berkah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adanya nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Literasi Digital dalam Film “The Social Dilemma” Perspektif Dakwah. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini, dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum terlebih untuk program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Hj.Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Dr. Amat Zuhri M.Ag., selaku Wali Dosen Penulis.
5. Mukoyimah, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta Staff.
7. Orang tua, Istri, Saudara dan Sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian pengantar yang dapat penulis tuliskan. Semoga kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 15 Juli 2024

Penulis,



Faikar Mujaddid
NIM. 3417137

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN | iii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | xiii |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1. Landasan Teori | 6 |
| 2. Penelitian Relevan..... | 13 |
| 3. Kerangka Berpikir | 16 |
| F. Metode Penelitian..... | 17 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 17 |

| | |
|--------------------------------|----|
| 2. Jenis Penelitian..... | 18 |
| 3. Sumber Data..... | 19 |
| 4. Pengumpulan Data | 19 |
| 5. Teknik Analisis Data | 20 |
| G. Sistematika Penulisan | 23 |

BAB II TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES, LITERASI DIGITAL, DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL ... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

A. Teori Semiotika Roland Barthes Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

3. Denotativei Sign Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
(Tanda Denotatif)..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

B. Literasi Digital Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

1. Teori Literasi Digital Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Pentingya Literasi Digital Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3. Komponen Literasi Digital... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4. Literasi Digital dalam Konteks Dakwah... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

C. Dakwah Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

1. Definisi Dakwah..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Tujuan Dakwah Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3. Ruang Lingkup Dakwah Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4. Metode Dakwah Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
5. Media Dakwah Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
6. Etika Dakwah di Era Digital Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

D. Media Sosial..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

1. Definisi dan Jenis Media Sosial **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
2. Perkembangan Media Sosial **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
3. Fungsi dan Manfaat Media Sosial..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
4. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
5. Etika Penggunaan Media Sosial..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
6. Media Sosial sebagai Sarana Dakwah..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB III HASIL PENELITIAN..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

- A. Deskripsi Subjek Penelitian **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 1. Sinopsis Film *The Social Dilemma*..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Profil Pemeran film *The Social Dilemma* . **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 3. Tim Produksi Film *The Social Dilemma* .. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- B. Scene Literasi Digital dalam Film *Social Dilemma*, dilihat dari Semiotika Roland Barthes **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 1. Scene 1 **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Scene 2 **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 3. Scene 3 **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 4. Scene 4 **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB IV ANALISIS LITERASI DIGITAL DALAM FILM *THE SOCIAL DILEMMA* PERSPEKTIF DAKWAH Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

A. Analisis semiotika Roland Barthes terkait Literasi Digital dalam Film “*The Social Dilemma*” **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

B. Bagaimana pesan-pesan dakwah direpresentasikan melalui analisis literasi digital dalam film “*The Social Dilemma*” **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA..... 81

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

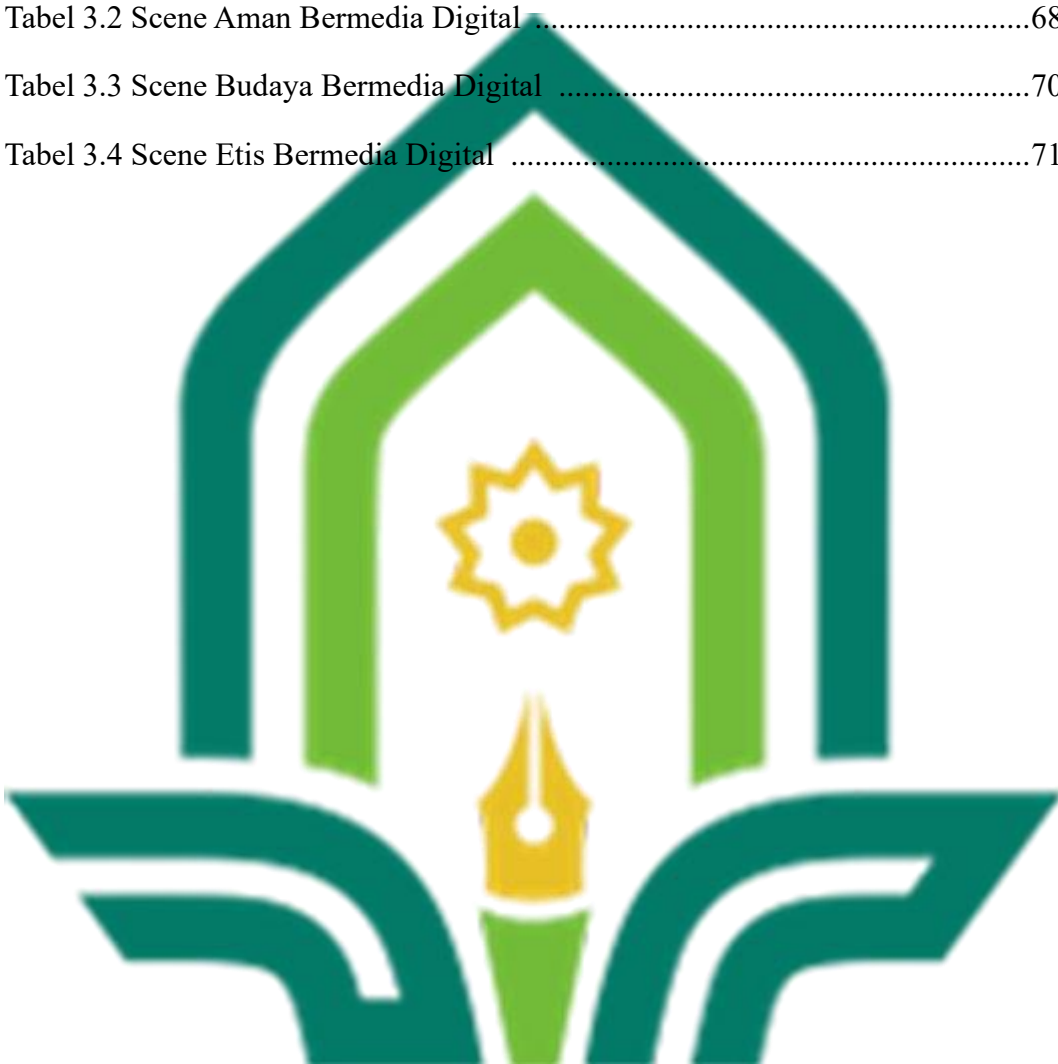
SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*.... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 86



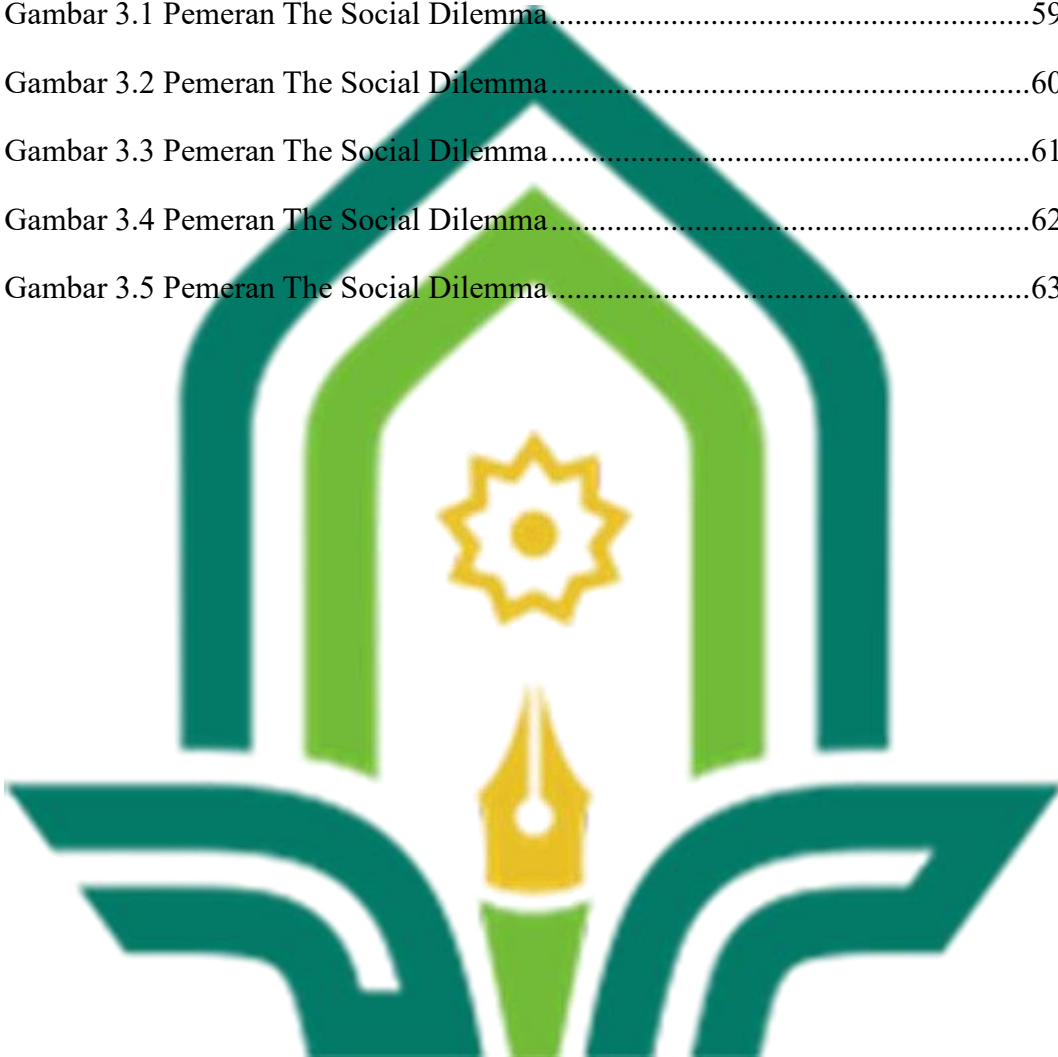
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes | 28 |
| Tabel 3.1 Scene Cakap Bermedia Digital | 67 |
| Tabel 3.2 Scene Aman Bermedia Digital | 68 |
| Tabel 3.3 Scene Budaya Bermedia Digital | 70 |
| Tabel 3.4 Scene Etis Bermedia Digital | 71 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Berpikir..... | 17 |
| Gambar 3.1 Pemeran The Social Dilemma..... | 59 |
| Gambar 3.2 Pemeran The Social Dilemma..... | 60 |
| Gambar 3.3 Pemeran The Social Dilemma..... | 61 |
| Gambar 3.4 Pemeran The Social Dilemma..... | 62 |
| Gambar 3.5 Pemeran The Social Dilemma..... | 63 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Keterangan Similarity Checking

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 4 Lembar Pemeriksaan Skripsi





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi digital merupakan kemampuan yang sangat penting di era digital saat ini, terutama di Indonesia. Meskipun teknologi dan internet telah menjadi bagian yang penting dari kehidupan sehari-hari, literasi digital masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Menurut OJK, rendahnya tingkat literasi digital sebagai tantangan utama dalam transformasi digital di Indonesia. Pada tahun 2022, indeks literasi digital berada pada kategori "sedang" dengan skor 3,54 dari skala 1 sampai 5, sementara skor *digital safety* hanya 3,12.¹ Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami bagaimana menggunakan teknologi digital secara efektif dan aman. Berbagai laporan juga menunjukkan rendahnya tingkat literasi digital di Indonesia. Sebuah studi yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 10% dari pengguna internet di Indonesia tidak memahami cara menggunakan internet dengan benar dan aman.²

Di Indonesia, literasi digital telah dirumuskan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menjadi empat pilar yang dikenal

¹ Evita Davega. "Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos". <https://finansial.bisnis.com/read/20240729/90/1786201/bank-digital-dan-industri-keuangan-indonesia-yang-rentan-terhadap-serangan-siber>. (29 Juli 2024). Diakses, 25 Juli 2024.

² Faridah BD,, Yuliva, dan Vivi Oknalia, "Kecanduan Game Online Dengan Prestasi Belajar" (Padang: Jurnal Ilmu Kesehatan, No.4, II, 2020), hlm. 136-140.

sebagai "Empat Pilar Literasi Digital". Pilar-pilar tersebut adalah: aman bermedia digital, cakap bermedia digital, budaya bermedia digital, dan etis bermedia digital. Aman bermedia digital mengacu pada kemampuan untuk menjaga keamanan dan privasi di dunia digital. Cakap bermedia digital adalah kemampuan untuk mengakses dan memahami informasi digital secara kritis. Budaya bermedia digital menekankan pentingnya penggunaan teknologi yang sesuai dengan norma sosial dan budaya, sementara etis bermedia digital mengacu pada perilaku yang bertanggung jawab dan beretika di dunia digital.³

Munculnya film dokudrama "*The Social Dilemma*" memberikan perspektif yang mendalam mengenai bahaya media sosial dan perlunya literasi digital. Film ini mengungkap bagaimana media sosial dapat mempengaruhi perilaku dan pemikiran manusia, serta dampak negatifnya jika tidak digunakan dengan bijak. Hal ini memperkuat urgensi untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat agar mampu menggunakan media sosial dengan lebih bertanggung jawab.

Selain itu, film juga dapat dianggap sebagai bentuk pesan dakwah. Dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran agama secara eksplisit, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan integritas. "*The Social Dilemma*" dengan jelas menunjukkan bagaimana nilai-

³ Muhammad Luqman. "4 Pilar Literasi Digital & Contoh Lengkap". https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/pilar-literasi-digital/#1_Etika_Digital. (24 April 2024). Diakses 25 Juli 2024.

nilai ini dapat diterapkan dalam konteks penggunaan media sosial yang bijak. Film ini memberikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya kesadaran dan literasi digital, yang sejalan dengan tujuan dakwah dalam menanamkan nilai-nilai positif di masyarakat.⁴

Alasan memilih film "The Social Dilemma" untuk dianalisis adalah karena film ini tidak secara gamblang menyebutkan literasi digital dan pesan dakwah, sehingga menarik untuk dianalisis menggunakan metode semiotika. Analisis ini akan mengungkap bagaimana film tersebut menyampaikan pesan-pesan literasi digital dan dakwah melalui simbol-simbol dan tanda-tanda yang ada di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pentingnya literasi digital dan dakwah melalui media film.

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi sangat penting. Dakwah pun tidak harus selalu disampaikan di atas mimbar; media seperti film dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah yang relevan dan bermakna bagi masyarakat modern. Meningkatkan literasi digital melalui berbagai cara, termasuk dakwah, akan membantu masyarakat Indonesia untuk menjadi lebih cerdas dan bijak dalam menggunakan teknologi digital.

⁴ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Cet. Ke- 4 (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 41.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes terkait Literasi Digital dalam Film "*The Social Dilemma*"?
2. Bagaimana pesan-pesan dakwah direpresentasikan melalui analisis literasi digital dalam film "*The Social Dilemma*"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan "permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian "mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Menganalisis literasi digital dalam konteks film "The Social Dilemma": Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek literasi digital yang ditampilkan dalam film "*The Social Dilemma*".
2. Menjelajahi literasi digital dalam perspektif dakwah: Penelitian ini akan melihat bagaimana film "*The Social Dilemma*" dapat dianalisis dalam konteks dakwah. Peneliti akan mempelajari pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam film ini, serta bagaimana pesan-pesan tersebut dapat membantu individu dalam mengembangkan literasi digital yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis:
 - a. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkaya pemahaman tentang konsep literasi digital dan penerapannya dalam konteks film "*The Social Dilemma*". Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji literasi digital dalam kaitannya dengan media visual.
 - b. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman tentang bagaimana literasi digital dan pesan dakwah dapat saling terkait dan berkontribusi dalam konteks film "*The Social Dilemma*". Hal ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan pemahaman literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.
2. Manfaat praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan pemahaman yang lebih mendalam bagi individu dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat penggunaan media sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai literasi digital, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan media sosial yang bijak. Dengan memahami dampak

dan risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial, individu dapat mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Dakwah

Dakwah, sebagai aktivitas fundamental dalam agama Islam, memiliki tujuan utama untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, mengajak manusia menuju kebaikan, serta mencegah kemungkaran. Secara etimologis, istilah "dakwah" berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja da'a, yad'u, dan da'watan, yang bermakna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Dalam konteks terminologis, dakwah dapat didefinisikan sebagai seruan atau ajakan untuk memeluk agama Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya.⁵

Dakwah melibatkan beberapa unsur yang saling terkait dan berperan penting dalam mencapai tujuannya:

- 1) **Dai (pendakwah):** Individu yang menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Seorang dai dituntut memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam, berakhlak mulia, serta menguasai metode dan strategi dakwah yang

⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 10.

efektif. Dalam konteks penelitian ini, peran dai menjadi menarik untuk dianalisis, terutama dalam kaitannya dengan film "*The Social Dilemma*" yang tidak secara eksplisit menampilkan sosok dai dalam pengertian tradisional. Film ini justru menghadirkan para ahli dan praktisi teknologi sebagai "pendakwah" yang menyampaikan pesan-pesan moral dan etika terkait penggunaan teknologi.

2) Mad'u (objek dakwah): Individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah. Mad'u dapat berasal dari berbagai latar belakang, baik yang belum beragama, non-muslim, maupun muslim yang membutuhkan penguatan iman dan pemahaman agama. Dalam konteks film "*The Social Dilemma*", mad'u adalah penonton film yang berasal dari berbagai kalangan dan agama, yang diharapkan dapat mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang disampaikan dalam film.

3) Maddah (materi dakwah): Sumber utama maddah, inti pesan dalam kegiatan dakwah, adalah Al-Qur'an dan hadis. Maddah mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Dalam film "*The Social Dilemma*", maddah yang disampaikan berfokus pada penggunaan teknologi secara bijak, etika digital, serta

dampak negatif media sosial terhadap individu dan masyarakat.

- 4) Wasilah/Thariqah (metode dakwah): Cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan dakwah. Metode dakwah dapat berupa ceramah, diskusi, dialog, tulisan, atau pemanfaatan media lainnya. Film "*The Social Dilemma*" merupakan contoh pemanfaatan media film sebagai wasilah dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan etika kepada masyarakat luas.
- 5) Muqtadāḥ-Hal (situasi dan kondisi): Lingkungan atau konteks di mana dakwah dilakukan. Faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas dakwah, sehingga seorang dai perlu memahami dan menyesuaikan pendekatannya dengan kondisi tersebut. Film "*The Social Dilemma*" menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat di era digital yang rentan terhadap dampak negatif media sosial, sehingga pesan dakwah yang disampaikan dalam film menjadi relevan dan mendesak.⁶

Pemahaman yang mendalam tentang berbagai unsur dakwah sangatlah penting bagi para dai dan akademisi yang bergerak di bidang dakwah. Dengan memahami unsur-unsur

⁶ Abdullah, hlm. 3.

tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi dakwah yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana film "*The Social Dilemma*" memanfaatkan unsur-unsur dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan etika terkait penggunaan teknologi, serta bagaimana film ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

b. Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan film sebagai lapisan tipis seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif (untuk pembuatan potret) atau gambar positif (untuk pemutaran di bioskop). Film juga dapat diartikan sebagai cerita yang divisualisasikan dalam bentuk gambar hidup. Definisi pertama ini menggambarkan film sebagai objek fisik yang rentan, seperti kepingan Compact Disk (CD).⁷

Film sebagai media komunikasi visual memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dari pembuatnya kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak yang disusun dalam sebuah narasi. Pesan-pesan tersebut dituangkan dalam bentuk skenario yang kemudian divisualisasikan melalui akting para

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 242.

aktor dan aktris, serta sentuhan artistik dari para kru produksi. Kolaborasi antara elemen-elemen ini menghasilkan sebuah karya sinematik yang utuh dan dapat dinikmati oleh khalayak luas.

Film telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya populer dan memiliki kemampuan untuk menghibur, menginspirasi, dan bahkan memengaruhi cara pandang kita terhadap dunia. Berbagai genre film telah berkembang, masing-masing menawarkan gaya bercerita dan pengalaman sinematik yang unik. Beberapa contoh genre film yang populer antara lain: drama yang menggugah emosi, komedi yang menghibur, aksi yang memacu adrenalin, fiksi ilmiah yang futuristik, horor yang menegangkan, dan dokumenter yang informatif. Setiap genre memiliki ciri khasnya sendiri, baik dari segi tema, plot, karakter, maupun teknik sinematografi.⁸

Salah satu genre yang menarik adalah dokudrama, yang memadukan unsur dokumenter dan drama. Dokudrama tidak hanya menyajikan fakta dan informasi tentang peristiwa nyata, tetapi juga mengemasnya dengan gaya penceritaan yang dramatis, menggunakan elemen-elemen seperti narasi, musik, dan akting untuk meningkatkan daya tarik emosional bagi penonton.

Film "The Social Dilemma" adalah contoh dokudrama yang

⁸ Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi: Produksi Klip, Musik, Komedi, Kuis, Talk Show, Game Show, Reality Show, Drama, Variety Show*. (Penerbit Andi, 2015) hlm. 67

menggambarkan dampak negatif media sosial terhadap individu dan masyarakat melalui wawancara dengan para ahli dan mantan karyawan perusahaan teknologi, serta adegan-adegan dramatis yang menggambarkan konsekuensi dari penggunaan media sosial yang berlebihan.

c. Empat Pilar Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi dan Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) telah mengembangkan empat pilar literasi digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital masyarakat Indonesia. Keempat pilar tersebut, yaitu:

- 1) Cakap Bermedia Digital adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital. Cakap bermedia digital merupakan dasar dari kompetensi literasi digital, di mana individu diharapkan mampu mengoperasikan perangkat keras, perangkat lunak, dan aplikasi digital. Kemampuan ini mencakup

penggunaan mesin pencarian informasi, aplikasi percakapan, media sosial, dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital.⁹

2) Aman Bermedia Digital merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Aman bermedia digital adalah kemampuan individu dalam melindungi diri dari berbagai ancaman digital, seperti peretasan, penipuan, konten negatif, dan pelanggaran privasi. Individu diharapkan mampu mengenali dan memitigasi risiko keamanan digital, serta melindungi data pribadi dan perangkat digital mereka.¹⁰

3) Budaya Bermedia Digital merupakan kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, “memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila, dan “Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. Budaya bermedia digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menghargai nilai-nilai, norma, dan etika dalam bermedia digital. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang keberagaman budaya, penghormatan terhadap hak cipta dan

⁹ Zainuddin Muda Z. Monggilo dkk., *Cakap Bermedia Digital* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi. 2021), hlm. 3.

¹⁰ Gilang Jiwana Adikara dkk., *Aman Bermedia Digital* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi. 2021), hlm. 4.

privasi, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi secara online.¹¹

4) Etis Bermedia Digital adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (netiquette) dalam kehidupan sehari-hari. Etis bermedia digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan beretika. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang netiket, etika dalam berinteraksi dan bertransaksi secara online, serta kemampuan untuk mengenali dan menghindari konten negatif.¹²

Keempat pilar ini saling terkait dan saling melengkapi, membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk mengembangkan literasi digital secara keseluruhan.

2. Penelitian Relevan

Sebagai langkah untuk memastikan apakah ada peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian serupa dan untuk menghindari tindakan plagiat, peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu. Setelah menyelesaikan tinjauan pustaka, peneliti akan mengidentifikasi kesamaan dalam fokus dan hasil

¹¹ Santi Indra Astuti dkk., *Budaya Bermedia Digital* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2021), hlm. 8.

¹² Frida Kusumastuti dkk., *Etis Bermedia Digital* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2021), hlm. 3.

penelitian, serta mencoba memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang serupa.

Pertama, Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini adalah skripsi karya Adila Bunga Mewangi dari Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Al Azhar 29 Semarang”. Peneliti ingin mengetahui pengaruh literasi digital terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Dalam penelitian tersebut menghasilkan adanya pengaruh positif literasi digital terhadap keterampilan sosial siswa kelas IX dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas literasi digital, meskipun dengan sudut pandang yang berbeda. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis berfokus pada analisis literasi digital dalam film, sementara Adila membahas pengaruh literasi digital terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

Kedua, Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Skripsi karya Bela Elpira dari Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan

Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Bela menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Dalam penelitian ini sama-sama membahas literasi digital, meskipun dengan sudut pandang yang berbeda. Penelitian tersebut membahas pengaruh literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis literasi digital dalam film *The Social Dilemma* dan mengungkapkan pesan dakwah yang ada di dalamnya.

Ketiga, Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini adalah skripsi Hadid Aulia (2022), mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas “Dakwah dan Ilmu” Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi yang berjudul “Analisis Isi “Pesan Moral Dalam Film Pendek “Kampung Ghibah” Di Youtube Studios Pictures” tersebut menggunakan “pendekatan kualitatif dan analisis isi untuk menggali pesan-pesan” yang terkandung dalam sebuah film, seperti penelitian ini. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, di mana Hadid Aulia menganalisis pesan moral dalam film pendek “Kampung Ghibah”, sedangkan penelitian ini menganalisis pesan-pesan tentang literasi digital dan dakwah dalam film dokumenter “*The Social Dilemma*” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

3. Kerangka Berpikir

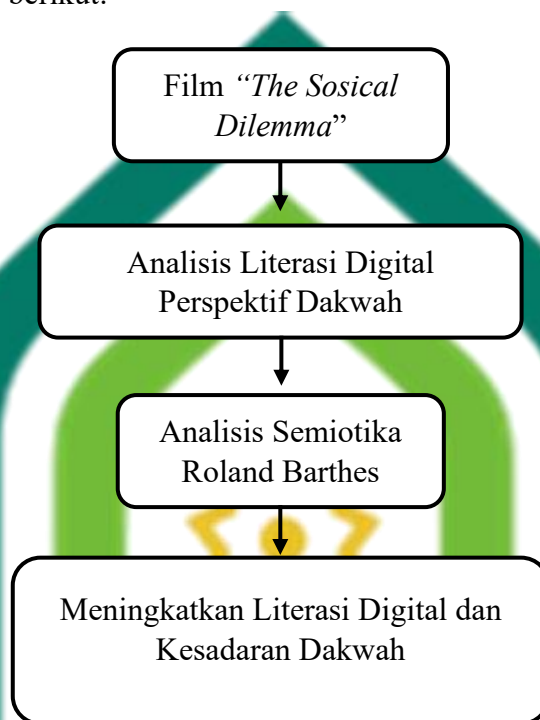
Film "*The Social Dilemma*" dipilih sebagai objek penelitian karena mengangkat isu-isu penting terkait dampak media sosial pada masyarakat. Film ini memberikan gambaran yang kuat mengenai perlunya literasi digital untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan media sosial. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi digital dapat dianalisis dalam perspektif dakwah melalui film tersebut.

Literasi digital di Indonesia dirumuskan dalam empat pilar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, yang terdiri dari aman bermedia digital, cakap bermedia digital, budaya bermedia digital, dan etis bermedia digital. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan dakwah dapat diidentifikasi dan dipahami dalam konteks literasi digital yang diangkat oleh film ini.

Untuk menganalisis film "*The Social Dilemma*", penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna yang lebih dalam dari simbol-simbol dan tanda-tanda yang digunakan dalam film. Analisis semiotika akan membantu dalam mengidentifikasi dan menginterpretasikan pesan-pesan literasi digital dan dakwah yang tersembunyi dalam narasi film.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pesan dakwah dapat ditemukan dan dipahami melalui empat pilar literasi digital yang diidentifikasi dalam film "*The Social Dilemma*".

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana film tersebut dapat digunakan sebagai alat dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai literasi digital yang aman, cakap, berbudaya, dan etis. Dari uraian tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang kaya, berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta observasi perilaku. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari partisipan, seperti ucapan, tulisan, dan tindakan mereka,

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang dikaji.¹³

Fleksibilitas merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan desain penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat lebih responsif terhadap dinamika yang terjadi selama proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan kolaboratif, melibatkan peneliti dalam bernegosiasi makna dan interpretasi bersama dengan partisipan.¹⁴

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai landasan utama dalam pengumpulan data. Sumber data primer berasal dari berbagai literatur relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, makalah, dan artikel yang terkait dengan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk persepsi dan motivasi, dalam konteks aslinya. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi

¹³ Yusuf Juliana, *Bahasa Humor dan Implementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Thesis Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta:Repository UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.20.

¹⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra, Cet.2* (Yogyakarta : Graha Ilmu., 2014), hlm.38.

komprehensif yang menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan fenomena tersebut secara menyeluruh.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari film "*The Social Dilemma*" yang diakses melalui layanan streaming Netflix. Film ini menjadi sumber utama yang dianalisis secara langsung untuk mendapatkan data-data asli yang relevan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber selain film "*The Social Dilemma*" itu sendiri, seperti artikel, buku, laporan penelitian, jurnal, atau dokumentasi lain yang relevan. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung analisis terhadap data primer yang diperoleh dari film.

4. Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data, baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Proses observasi melibatkan pengamatan dan analisis mendalam terhadap video konten film "*The Social Dilemma*" di platform

Netflix, dengan pencatatan sistematis setiap peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi, sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi yang relevan tanpa perlu interaksi langsung dengan subjek penelitian. Metode ini melibatkan pemeriksaan dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang sudah ada, baik yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian (film "*The Social Dilemma*") maupun dokumen lain yang memberikan konteks dan informasi tambahan terkait topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa data statistik, agenda kegiatan, catatan sejarah, atau informasi tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian tentang film "*The Social Dilemma*". Data yang diperoleh melalui metode ini digunakan sebagai landasan atau materi pendukung dalam analisis penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda dan simbol serta bagaimana manusia menggunakannya untuk memahami dan menginterpretasi dunia. Simbol terbentuk melalui asosiasi (metonimi) atau perumpamaan (metafora). Makna dalam semiotika mencakup arti harfiah (denotasi) dan makna tersirat

(konotasi) yang muncul dari interpretasi dan pengalaman individu.¹⁵

Analisis semiotika adalah metode untuk menginterpretasi makna yang terkandung dalam berbagai bentuk tanda dan simbol, seperti teks, gambar, suara, atau objek fisik. Dalam media, analisis semiotika diterapkan pada teks media seperti tayangan televisi, film, iklan, dan karya seni. Tujuan utamanya adalah mengungkap makna-makna tersembunyi di balik tanda-tanda tersebut, baik yang denotatif maupun yang konotatif.¹⁶

Dalam perspektif semiotika, film dipandang sebagai proses pemahaman yang kompleks. Signifikasi menekankan pada peran aktif penonton dalam memahami dan menafsirkan makna dalam film. Terdapat tiga kategori semiotika yang menjelaskan analisis makna tanda:

- a. Makna sebagai satuan budaya: Makna suatu tanda dalam film tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari sistem budaya yang lebih luas. Tanda tersebut dapat diinterpretasikan melalui hubungannya dengan tanda-tanda lain dalam sistem budaya yang sama.

¹⁵ Triadi Sya'Dian, "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi" (*Jurnal Proporsi*, No.1, November , I, 2015), hlm. 3.

¹⁶ Christian Juditha, "Meme di media sosial: Analisis semiotik meme Haji Lulang". (*Jurnal Pekommas*, No. 18, II, 2015), hlm. 105-116.

- b. Analisis komponen makna: Makna suatu tanda dapat diurai menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan maknanya. Analisis ini membantu memahami bagaimana elemen-elemen dalam film, seperti dialog, musik, dan visual, berkontribusi pada pembentukan makna secara keseluruhan.
- c. Satuan makna sebagai satuan budaya: Setiap komponen yang membentuk makna suatu tanda dalam film dapat dianggap sebagai satuan budaya tersendiri. Satuan ini dapat dianalisis lebih lanjut dan dihubungkan dengan tanda-tanda lain dalam sistem budaya yang lebih luas.¹⁷

Dalam kajian semiotika, film dapat diinterpretasikan sebagai sebuah sarana penyampaian pesan yang kompleks, memanfaatkan serangkaian tanda dalam suatu sistem yang terorganisir. Analisis semiotika film menekankan pada relasi antara penanda (*signifier*), yaitu elemen fisik yang ditangkap oleh indera, seperti gambar, suara, atau teks, dengan petanda (*signified*), yaitu konsep atau makna yang diacu oleh penanda tersebut.¹⁸

¹⁷ Dadan Suherdiana, "Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce" (Bandung: *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, No. 12, IV, 2008), hlm. 371-407.

¹⁸ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 25.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, pembahasan akan diuraikan dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab. Sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan



Pada BAB I akan menguraikan konteks penelitian, dimulai dengan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis. Selanjutnya, bab ini akan membahas tinjauan pustaka yang mencakup analisis teori-teori yang relevan, penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, bab ini akan menjelaskan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan. Sistematika pembahasan secara keseluruhan juga akan dijelaskan pada bagian akhir bab ini.

BAB II : Landasan Teori

Pada BAB II akan menjelaskan beberapa teori yang relevan dan menunjang permasalahan yang diteliti. Yaitu seperti

menjelaskan konsep teori, menjelaskan pengertian film dan menjelaskan pengertian dakwah.

BAB III : Hasil Penelitian

Pada BAB III akan mendeskripsikan singkat tentang Film ‘The Social Dilemma’, serta profil dari pemeran dan pembuat film tersebut.

BAB IV : Anaisis Hasil Penelitian

Pada BAB IV akan menjelaskan proses dan hasil analisis semiotika Roland Barthes dan Literasi Digital serta Perspektif dakwah yang terkandung dalam film “*The Social Dilemma*”

BAB V : Penutup

Pada BAB V akan menjelaskan Kesimpulan dan Saran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film "The Social Dilemma" secara efektif menggambarkan empat pilar literasi digital yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia: aman bermedia digital, cakap bermedia digital, budaya bermedia digital, dan etis bermedia digital. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit mengandung literasi digital di dalamnya, melalui berbagai adegan, film ini menunjukkan bagaimana pengguna media sosial dapat melindungi data pribadi mereka, memahami cara kerja algoritma, menjaga keseimbangan antara interaksi online dan offline, serta berperilaku etis dalam dunia digital. Adegan-adegan dalam film ini, seperti penjelasan Tristan Harris tentang risiko keamanan data, penekanan Jaron Lanier tentang pentingnya memahami algoritma, interaksi keluarga yang menekankan pentingnya komunikasi langsung, dan dampak negatif cyberbullying yang dijelaskan oleh Shoshana Zuboff, semuanya memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana keempat pilar literasi digital dapat diinternalisasi oleh pengguna media sosial.

Pesan-pesan dakwah dalam film ini diwakili melalui upaya mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab. Film ini menyampaikan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti pentingnya menjaga privasi dan keamanan (aman

bermedia digital), kewajiban menuntut ilmu dan memverifikasi informasi (cakap bermedia digital), menjaga etika dan adab dalam interaksi digital (budaya bermedia digital), serta perilaku yang bertanggung jawab dan menghormati orang lain (etis bermedia digital).

B. Saran

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari penelitian tentang Analisis Literasi digital dalam film *"The Social Dilemma"*, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bisa untuk dipertimbangkan atau diterapkan, yaitu:

1. Peneliti berharap kepada pembaca untuk lebih aktif dalam meningkatkan literasi digital, karena agar dapat terlindung dari dampak negatif media sosial. Dengan adanya arus informasi yang begitu deras, maka literasi digital akan menjadi pagar bagi diri sendiri.
2. Kepada para sineas di Indonesia, agar ikut bergabung dalam mencerdaskan anak bangsa perihal literasi digital, karena minimnya pengetahuan pada masyarakat tentang hal tersebut, maka film bisa menjadi jalan untuk mengedukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, Gilang Jiwana, dkk. 2021. Aman Bermedia Digital. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi.
- Ali, Mohammad. 2012. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, Azhar. 2001. Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Astuti, Santi Indra, dkk. 2021. Budaya Bermedia Digital. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi.
- Azra, Azyumardi. 2010. Islam dan Tantangan Modernitas. Jakarta: Kencana.
- Biddulph, Shaaron, dan Steve Biddulph. 2006. Mendidik Anak dengan Cinta. Edisi terjemahan oleh Danan Priyatmoko. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Boyd, D. M., dan N. B. Ellison. 2007. "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship". *Journal of Computer-Mediated Communication* 1 (13): 83-92.
- Chen, G. M. 2011. "Tweet This: A Uses and Gratifications Perspective on How Active Twitter Users Differ from Passive Twitter Users and Non-Users". *Computers in Human Behavior* 2 (27): 1024-1028.
- Christian Juditha. 2015. "Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung". *Jurnal Pekommas* 2 (18): 105-116.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dicky Febry Rahardjo, Dwi. 2016. "Representasi Budaya Populer Dalam Film "Slank Nggak Ada Matinya" Karya Fajar Bustomi." *Ejournal Ilmu Komunikasi* 3 (4): 344-358.
- Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI. 1994. Kurikulum Madrasah Aliyah: GBPP Bidang Studi Bahasa Arab. Jakarta.
- Eshet, Yoram, dan Alkalai. 2005. "Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era." *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia* 1 (14): 93-106.
- Fachruddin, Andi. 2015. Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi: Produksi Klip, Musik, Komedi, Kuis, Talk Show, Game Show, Reality Show, Drama, Variety Show. Penerbit Andi.

- Fahmy Zarkasyi, Hamid. 2018. *Cyber Dakwah: Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Fatchur Rohim. 2017. "Literasi Digital: Sebuah Keniscayaan di Era Konvergensi Media". *Jurnal Komunikasi Islam* 2 (9): 71-90.
- Fauziah, Isti. 2020. "Dakwah dan Hoaks: Tantangan Dakwah di Era Digital." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1 (15).
- Frida Kusumastuti, dkk. 2021. *Etis Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi.
- Hanafi. 1990. *Pengantar Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Harahap, Rahmi Wahyuni, dan Siti. 2023. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital." *An-Nadwah: Study Literature Review* 2 (29): 162-172.
- Hasanah, Enung. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UAD PRESS.
- Hidayati, Maulida, Riska Nur, dan Fatahillah. 2018. "Penggunaan Media Film Pendek Dalam Menumbuhkan Literasi Digital 4.0 Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2 (2): 166-175.
- Hidayati, Nurul Fikriah, Riska Nur Hidayati, dan Fatahillah. 2018. "Penggunaan Media Film Pendek Dalam Menumbuhkan Literasi Digital 4.0. Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2 (2): 167-178.
- Husni, Muhammad. 2018. *Dakwah di Era Digital: Strategi dan Tantangan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- IMDb Mini Biography By: The Center for Humane Technology. https://www.imdb.com/name/nm9038510/bio/?ref_=rg_mv_close. Diakses 5 Juli 2024.
- Kaplan, Andreas M., dan Michael Haenlein. 2010. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons* 1 (53): 59-68.
- Kartika Wardani, Ika, dan Siti Istiqomah. 2020. "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Jurnal Psikologi* 1 (47): 1-12.
- Kietzmann, J.H., K. Hermkens, I.P. McCarthy, dan B.S. Silvestre. 2011. "Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media". *Business Horizons* 3 (54): 241-251.

- Khoirul, Moh, dan Khoirul Anam. 2020. "Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Travelers NET TV Tahun 2020." *Alamatara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2 (4): 114-120.
- Komalasari, Kokom. 2018. "Etika Dakwah di Media Sosial." *Jurnal Komunikasi Islam* 1 (12).
- Kurnia, Rizki. 2019. "Perilaku Pengguna Media Sosial di Indonesia". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 2 (23): 151-165.
- Kusuma Sari, Putri. 2019. "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial: Studi Kasus Pada Akun Instagram @act_elgharantaly". *Jurnal Ilmu Dakwah* 1 (15): 55-70.
- Lubis, Faizal Hamzah. 2017. "Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Medan 2015." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (1): 17-42.
- Ma'arif, Samsul. 2019. "Ujaran Kebencian dalam Dakwah di Media Sosial: Perspektif Etika Islam." *Jurnal Studi Islam* 2 (22).
- Monggilo, Zainuddin Muda Z., dkk. 2021. *Cakap Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi.
- Mu'thi, Abdul. 2021. "Urgensi Literasi Digital dalam Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah Tabligh* 1 (22): 121-140.
- Munawar, Asep Saepul. 2017. "Etika Dakwah di Media Sosial: Kajian Terhadap Privasi." *Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 1 (10).
- Naufal, Haickal Attallah. 2021. "Literasi Digital". *Perspektif: Artikel Berbasis Gagasan/Pemikiran (Non Penelitian)* 1 (2): 195-202.
- Nihlah, Sailin. 2023. "Representasi Perempuan Feminis (Analisis Semiotika dalam Film *Penyalin Cahaya*, *Sokola Rimba*, dan *Yuni*)". *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*. Universitas Islam Indonesia.
- Nurudin. 2015. "Dakwah Melalui Film: Studi Kasus Film-film Religi Indonesia". *Jurnal Komunikasi Islam* 2 (10): 14.
- Prihastuti, Dyah Ayu. 2022. "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Klinis* 1 (10): 56-65.
- Rahmi Wahyuni, dan Siti Harahap. 2023. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital". *An-Nadwah: Study Literature Review* 2 (29): 162-172.
- Sahertian, Ida Aleida, dan Piet A. Sahertian. 1995. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati.
- Siahaan, Oscar. 2016. "Perkembangan Media Sosial di Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (14): 1-10.
- Siregar, Rina. 2021. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1 (18): 45-58.
- Sri Wahyuningsih. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Suherdiana, Dadan. 2008. "Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4 (12): 371-407.
- Syagif, Ahmad. 2023. "Peluang dan Tantangan Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar." *FASHLUNA* 1 (4): 87-100.
- Sya'Dian, Triadi. 2015. "Analisis Semiotika pada Film *Laskar Pelangi*." *Jurnal Proporsi* 1 (1): 3.
- Van Loon, Kaitlin. "Joe Toscano Featured in Netflix Documentary 'The Social Dilemma'." <https://journalism.unl.edu/news/joe-toscano-featured-netflix-documentary-social-dilemma>.
- Vidya R. 2020. "Resensi Film: The Social Dilemma". <https://www.lpmdimensi.com/2020/11/resensi-film-the-social-dilemma/#:~:text=Film%20The%20Social%20Dilemma%20adalah%20sebuah%20film%20dokumenter,supaya%20individu%20tak%20bisa%20lepas%20dari%20media%20sosial>. Diakses 28 Juni 2024.
- Wikipedia Contributors. "Jeff Seibert." *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Jeff_Seibert&oldid=1229564189 (17 Juni 2024). Diakses 3 Juli 2024.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Cet. Ke-2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wirawanda, Yudha. 2021. *Cakap Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Zaenal Abidin, dkk. 2020. "Media Sosial dan Dakwah Islam di Indonesia: Studi Kasus di Instagram." Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2 (14): 181-202.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Faikar Mujaddid
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 November 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Kanfer II No.32 RT 03/RW 09, Krapyak, Pekalongan
Utara, Kota Pekalongan
Email : Hatakefaikar@gmail.com

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Budi Utomo
Nama Ibu : R.G. Kholisoh
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kanfer II No.32 RT 03/RW 09, Krapyak, Pekalongan
Utara, Kota Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Al-Irsyad Pekalongan Lulus Tahun 2009
2. SMP Negeri 7 Pekalongan Lulus Tahun 2012
3. SMK Negeri 2 Pekalongan Lulus Tahun 2015
4. Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2017/2018

Pekalongan, 22 Juli 2024

Penulis,

Faikar Mujaddid